

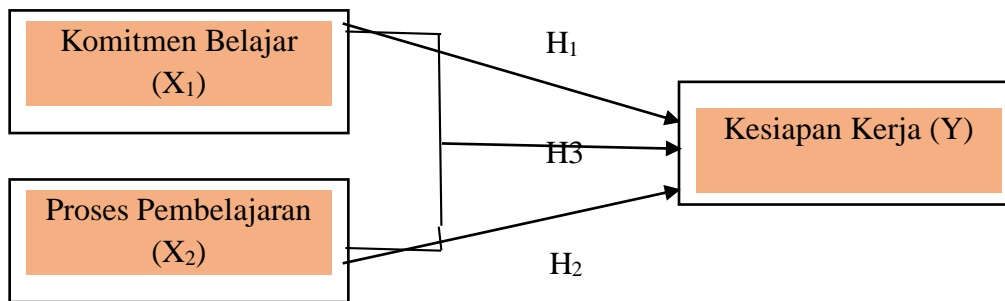
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Creswell (2010, hlm. 24) mengemukakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka”. Secara umum, dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” itu sendiri yang memiliki makna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif menurut Uhar (2012, hlm. 49) adalah suatu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian akan dianalisis untuk mencari hasilnya.

Menurut Uhar (2012), metode penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional seperti yang tertuang dalam Nana Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 77) bahwa penelitian korelasional, mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel. Dalam penelitian korelasional, peneliti akan menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat lalu data tersebut akan diolah dengan menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan. Berikut adalah hubungan antar variabel dalam penelitian ini :



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini, yaitu pihak yang menjadi sasaran atau sumber yang dapat memberikan informasi dalam penelitian adalah lulusan LKP Pelita Massa yang telah menyelesaikan program nya di tahun 2019.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pelita Massa yang terletak di Jl. Gg. Ijan No. 39, Pungkur, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40252.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Baswori dan Sudjarwo (2009, hlm. 255), “populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi atau termasuk ke dalam populasi sebagai subjek dari penelitian yaitu lulusan LKP Pelita Massa tahun 2019 yang berjumlah 32 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Jenis Kelamin	Populasi

Perempuan	29
Laki-Laki	3
Total	32

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam suatu penelitian merupakan suatu bagian dari populasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arikunto (2006, hlm. 131) bahwa, “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus atau sampling jenuh berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 61), yang mengatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Teknik pengambilan sampel jenuh digunakan apabila jumlah populasi kecil. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh Supriyanto (2010, hlm. 188), “sampel jenuh (sensus) adalah teknik pengambilan sampel dari suatu populasi, apabila jumlah populasi tersebut kecil, kurang dari 40 orang”. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah seluruh jumlah populasi, atau seluruh lulusan LKP Pelita Massa tahun 2019 yang berjumlah 32 orang.

Menurut Arikunto (2006), “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bias diambil 10-25% dari jumlah populasinya”. Menurut Cohen (dalam Burhan, 2010, hlm. 101), “semakin besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Baley (dalam Mahmud, 2011, hlm. 159) yang menyebutkan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Populasi	Sampel
---------------	----------	--------

Perempuan	29	29
Laki-Laki	3	3
Total	32	32

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014) adalah sebuah cara untuk menentukan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Di dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yang akan dijelaskan di bawah ini :

a. Komitmen Belajar

Komitmen belajar yang dijelaskan oleh Benson (dalam Amalia, 2016, hlm. 2) merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh seseorang untuk menunjukkan keseriusannya dalam menuntut ilmu di sekolah dan dapat memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar sebaik-baiknya. Komitmen belajar dapat membantu individu agar merasa termotivasi untuk belajar sebaik mungkin di sekolah dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran seperti yang tertuang dalam Bahri (2010, hlm. 67) pada hakikatnya adalah sebuah proses, yaitu proses untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Proses Pembelajaran dalam penelitian ini, dibatasi kepada pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh lulusan kursus.

c. Kesiapan Kerja

Andrew (2005) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan sebuah kapabilitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian, serta sikap dari individu tersebut.

3.5 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen

Dalam melakukan penelitian, untuk mengumpulkan data-data penelitian dapat digunakan sebuah instrumen untuk menguraikan konsep yang digunakan, kemudian konsep tersebut diubah menjadi suatu variabel dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan 3 variabel yaitu dua variabel independen (X_1 dan X_2) dan Variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dijelaskan pada tabel di bawah ini, yaitu :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator
Komitmen Belajar (X_1)	1. Kemampuan atau pengetahuan yang ada pada dalam diri seseorang	a. Kemampuan peserta didik dalam mengetahui dan mengimplementasi potensi yang ada pada dirinya
		b. Kemampuan peserta didik dalam mengetahui informasi yang terkait dengan komponen belajar
	2. Mengelola Emosi	a. Peserta didik mampu untuk mengelola stress yang ada pada dirinya
		b. Peserta didik mampu mengelola amarah dalam mengambil keputusan
	3. Proyeksi Diri terhadap masa depan	a. Merancang aktivitas pembelajaran dan konsisten untuk mencapai tujuan
		b. Peserta didik mampu untuk merencanakan masa depan
	4. Motivasi berprestasi	a. Peserta didik menguasai apa yang telah di dapat dalam proses belajar
		b. Peserta didik mempunyai usaha untuk mencapai prestasi

Proses Pembelajaran (X ₂)	1. Tujuan Pembelajaran	a. Peserta didik memiliki kemampuan setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar
		b. Peserta didik memiliki perubahan tingkah laku pada dirinya yang dapat diukur, setelah proses pembelajaran
	2. Materi Pembelajaran	a. Materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik
		b. Materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan peserta didik
	3. Metode dan Strategi Pembelajaran	a. Pembelajaran berpusat pada pendidik
		b. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
4. Sumber Belajar	a. Adanya alat yang dapat menunjang proses pembelajaran	
	b. Tersedianya lingkungan belajar yang memadai yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik	
Kesiapan Kerja (Y)	1. Motivasi	a. Peserta didik memiliki keinginan untuk maju
		b. Peserta didik memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajar
	2. Kematangan (Fisik dan mental)	a. Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peran dan tanggung jawabnya

		b. Peserta didik memiliki pertimbangan yang logis dalam penetapan keputusan
	3. Teknikal Fokus	a. Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai bidang pekerjaan yang diminati b. Peserta didik memiliki inisiatif untuk melakukan pekerjaan
	4. Interaksi interpersonal	a. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain b. Peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan orang lain yang ada di lingkungannya
	5. Sikap dalam bekerja	a. Peserta didik memiliki perasaan puas atau tidak puas terhadap pekerjaannya b. Peserta didik mampu untuk menghormati orang lain
	6. <i>Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah)	a. Peserta didik dapat belajar untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan b. Peserta didik mampu untuk memahami masalah dan menyelesaikan masalah

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

3.6 Instrumen Penelitian

Uhar (2012, hlm.94) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data

mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yang dipergunakan untuk pengumpulan data”. Burhan (2010, hlm. 104) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi, yaitu sebagai substitusi dan suplemen”. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang berjenis *skala likert*. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan pada permasalahan yang diangkat, selanjutnya dikembangkan ke dalam butir-butir pernyataan.

3.6.1 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui hubungan komitmen belajar dan proses pembelajaran terhadap kesiapan kerja adalah sebagai pengumpul data primer dalam penelitian. Data primer peneliti peroleh langsung dari sasaran penelitian ini, adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah :

a. Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner (Uhar, 2012) merupakan sebuah instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis. Kuesioner (Sugiyono, 2014) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien tahu mengenai variabel yang akan diukur. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuisisioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada lulusan di LKP Pelita Massa tahun 2019 yang berjumlah 32 orang. Kuesioner ini disebarkan oleh peneliti kepada lulusan melalui Google Formulir yang dikirim secara pribadi kepada lulusan LKP Pelita Massa. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, hal tersebut dikarenakan agar responden memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner tertutup ini selain memberikan kemudahan kepada lulusan untuk memilih jawaban yang telah disediakan, juga memudahkan kepada peneliti untuk

mengolah data karena memberikan keseragaman pada hasil jawaban. Kuesioner/angket ini disusun menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1-5. Responden hanya mengisi kuesioner melalui *Google Formulir* yang telah disediakan dengan dilengkapi bobot nilai dari 1-5. Berikut adalah bobot skor yang terdapat dalam jawaban kuesioner :

Tabel 3.4
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

3.6.2 Hasil Pengujian Instrumen

Di dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan suatu penggambaran dari variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Benar atau tidaknya suatu data dapat menentukan hasil akhir dari suatu penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 211) baik atau tidaknya suatu instrumen pengumpul data, dapat ditentukan dari benar atau tidaknya data yang dikumpulkan. Sebelum menyebar luaskan kuesioner/angket pengumpul data kepada responden, hal yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan validitas instrumen kepada ahli (*expert judgment*) agar peneliti dapat mengetahui segala kelemahan dan kekurangan yang ada pada instrumen baik dari segi pernyataan atau kesesuaian dengan konseptual yang

digunakan. Selain melakukan uji validasi instrumen kepada ahli (*expert judgment*), peneliti juga melakukan uji validitas atau uji coba instrumen kepada responden penelitian. Uji validasi kepada responden atau sebagai uji keterbacaan ini dilakukan untuk mengukur setiap butir pernyataan yang diajukan. Tahap yang dilakukan adalah 1) Melakukan uji validasi kepada ahli; 2) Setelah hasil uji *expert judgment* terkumpul, lalu setiap butir pernyataan dikoreksi dan disesuaikan dengan masukan dari para *judgment*; 3) Menyebarkan uji coba instrumen kepada responden; 4) Hasil uji coba instrument/angket yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis statistic dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner yang akan dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

3.6.3 Uji Validitas

Arikunto (2006), menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur pernyataan-pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tinggi rendahnya suatu instrumen, dapat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang. Di dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas peneliti menggunakan 2 jenis uji validitas yaitu, uji validitas konstruk dan uji validitas isi

3.6.3.1 Validitas Konstruk

Validitas konstruk menurut Djaali dan Pudji (2008), merupakan validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Gronlund dan Linn (dalam Elih, 2011, hlm. 60) menyebutkan bahwa suatu instrumen harus meliputi langkah-langkah berikut ini :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengertian dari konstruk yang akan diukur melalui suatu kerangka kerja teoritik

2. Menetapkan hipotesis mengenai kinerja tes dan teori yang melandasi konstruk tersebut
3. Melakukan verifikasi terhadap hipotesis melalui kajian logis dan empiris

Validitas ini dilakukan dengan menyebarkan uji coba instrumen/angket kepada 3 (tiga) ahli (*expert judgment*) dengan menggunakan pertimbangan atau pendapat ahli (*expert judgment*) yang melakukan penilaian terhadap kesesuaian item dengan indikator dan memperhatikan perumusan kalimat dan pemilihan kata yang digunakan dalam instrumen. Berikut adalah ketiga ahli (*expert judgment*) yang melakukan penilaian dalam uji validasi konstruk :

Tabel 3.5
Daftar Validator

No	Validator	Jabatan
1.	Dr. Eko Sulistiono, M.Pd	Dosen Penmas
2.	Purnomo, M.Pd	Dosen Penmas
3.	Deti Nudiati, M.Pd	Dosen Penmas

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil *expert judgment* untuk menguji validitas konstruk, peneliti menggunakan hasil penilaian terhadap kesesuaian item dengan indikator dan memperhatikan saran perumusan kalimat dan pemilihan kata yang digunakan dalam instrumen. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Item nomor 2 : kata “kebiasaan” diganti menjadi “aktivitas”
2. Item nomor 4 : kalimat “saya akan tetap semangat” diganti menjadi “saya akan meluangkan waktu untuk beristirahat”
3. Item nomor 7 : kalimat “meraih tujuan masa depan” diganti menjadi “memiliki kesempatan yang lebih baik di masa depan”
4. Item nomor 9 : kata “mengikuti” diganti menjadi “meminta”

5. Item nomor 11 : kalimat “berharap dapat untuk merancang dan menjahit pakaian” diganti menjadi “mampu untuk merancang dan menjahit pakaian”
6. Item nomor 14 : “memberi keterampilan” diganti menjadi “sesuai dengan keterampilan”
7. Item nomor 20 : merubah kata “tidak akan” menjadi “tidak cepat”

3.6.3.2 Validitas Isi

Validitas isi atau validitas konten menurut Uhar (2012, hlm. 99) berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Uji validitas ini, menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, yang dimana harga r hitung digunakan sebagai harga untuk mengukur validitas instrumen tes. Hasil r hitung, kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk taraf signifikansi 5%. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, maka data dikatakan valid. Berikut merupakan rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{\text{hitung}} : \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

Y = Skor variabel (Jawaban Responden)

X = Skor total dari variabel (Jawaban Responden)

Perhitungan validitas isi ini, peneliti lakukan dengan melakukan uji coba kepada responden yang berbeda dengan sampel penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 10 orang responden dengan menyebarkan instrumen/angket penelitian melalui *Google Formulir*. Keputusan hasil dari uji validasi ini adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} yang sudah ada. Perhitungan hasil uji coba instrumen/angket ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS ver.25*. Untuk nilai r_{tabel} dengan $N=8$ ($df = N-2$) dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,6319. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka data dikatakan valid. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Komitmen Belajar)

No	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1.	0,631	0,659	Valid
2.	0,631	0,741	Valid
3.	0,631	0,824	Valid
4.	0,631	0,805	Valid
5.	0,631	0,914	Valid
6.	0,631	0,884	Valid
7.	0,631	0,944	Valid
8.	0,631	0,859	Valid
9.	0,631	0,635	Valid

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Proses Pembelajaran)

No	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
10.	0,631	0,847	Valid
11.	0,631	0,896	Valid
12.	0,631	0,896	Valid
13.	0,631	0,871	Valid
14.	0,631	0,815	Valid

15.	0,631	0,852	Valid
16.	0,631	0,878	Valid
17.	0,631	0,725	Valid
18.	0,631	0,747	Valid

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesiapan Kerja)

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
19.	0,631	0,854	Valid
20.	0,631	0,866	Valid
21.	0,631	0,638	Valid
22.	0,631	0,750	Valid
23.	0,631	0,927	Valid
24.	0,631	0,695	Valid
25.	0,631	0,682	Valid
26.	0,631	0,708	Valid
27.	0,631	0,753	Valid
28.	0,631	0,665	Valid
29.	0,631	0,649	Valid
30.	0,631	0,725	Valid

Sumber : Dokumen Peneliti (2020)

3.6.3.3 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2012, hlm. 185) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data harus dapat cukup dipercaya bahwa instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Apabila datanya memang sudah sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun data itu diambil, tetap akan hasilnya akan tetap sama. Reliabel artinya, dapat dipercaya, dapat diandalkan.

Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini, adalah teknik *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 atau suatu tes yang mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan rumus ini, apabila koefisien (r_{11}) > 0,6. Adapun rumus *Alpha*, seperti dibawah ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Hasil pengujian reliabilitas data menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS Versi 25 for Windows*, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Reliabilitas Variabel X₁ (Komitmen Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.933	9

Sumber : Hasil *Output SPSS Ver. 25 (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas variabel X_1 (Komitmen Belajar) sebesar 0,933, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika $r > 0,6$, maka variabel X_1 (Komitmen Belajar) dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2 (Proses Pembelajaran)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.940	.947	9

Sumber : Hasil *Output SPSS Ver. 25 (2020)*

Dari hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitasnya $> 0,60$. Maka, instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas variabel X_2 (Proses Pembelajaran) sebesar 0,947, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika $r > 0,6$, maka variabel X_2 (Proses Pembelajaran) dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.926	12

Sumber : Hasil *Output SPSS Ver. 25 (2020)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas variabel Y (Kesiapan Kerja) sebesar 0,926, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika $r > 0,6$, maka variabel Y (Kesiapan Kerja) dapat dikatakan reliabel.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan sebagai awal dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menentukan masalah apa yang akan dijadikan fokus dalam masalah penelitian. Masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah komitmen belajar, proses pembelajaran, dan kesiapan kerja lulusan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pelita Massa. Kemudian peneliti melakukan identifikasi awal mengenai masalah yang akan di teliti, kemudian hasil identifikasi awal itu dituangkan menjadi proposal penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi skripsi penelitian. Peneliti mengidentifikasi mengenai komitmen belajar yang dimiliki oleh lulusan, proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh LKP Pelita Massa dan kesiapan kerja lulusan di LKP Pelita Massa. Hasil identifikasi tersebut, kemudian peneliti konsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti kemudian melakukan perizinan penelitian ke Lembaga Kursus dan Pelatihan Pelita Massa. Setelah itu peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen yang disesuaikan dengan variabel yang sebelumnya peneliti telah memperoleh teori-teori yang relevan mengenai penelitian ini. Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, kemudian disusun menjadi sebuah angket penelitian dengan bentuk skala *likert*. Sebelum memulai ke tahap pelaksanaan, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan *uji judgment* kepada ahli dan mencoba instrument kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama namun berbeda dengan sampel untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan data-data dan fakta hasil temuan di lapangan terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar angket kepada 32 orang responden.

3.7.3 Tahap Akhir

Di dalam tahap akhir ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data penelitian yang bersumber dari angket yang telah disebar kepada responden. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dihitung hasilnya menggunakan program SPSS ver. 25, hasil data yang telah dihitung tersebut kemudian dituangkan oleh peneliti ke dalam laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman karya ilmiah UPI 2019 yang kemudian nantinya peneliti akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hubungan komitmen belajar dan proses pembelajaran dengan kesiapan kerja lulusan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pelita Massa.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Analisis data sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012) merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan. Perhitungan kecenderungan umum skor pada dasarnya digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian, agar dapat mengetahui data yang dihitung dengan skor idealnya. (Hermana, 2012, hlm. 75). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil pengumpulan instrumen dengan skala pengukuran menggunakan skala *likert*. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan setiap tanggapan dari responden, analisis pengolahan hasil instrumen yang digunakan yaitu :

1) Analisis Presentase

Analisis presentase ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan responden pada instrumen. Analisis presentase ini digunakan

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

untuk menganalisis komitmen belajar, proses pembelajaran, dan kesiapan kerja lulusan LKP Pelita Massa. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari skor persentase dari setiap indikator variabel adalah sebagai berikut :

Keterangan :

P = Presentasi

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternated jawaban yang menjadi pilihan responden.

Kemudian tingkatan jawaban responden pada setiap pernyataan dalam penelitian ini ditafsirkan dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Interpretasi Skor

Interval nilai	Keterangan
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2009, hlm. 89)

2) Analisis Rata-Rata Hitung (*Mean*)

Analisis rata-rata hitung (*Mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata hitung dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$X \frac{\sum xi}{n}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 54)

Keterangan :

\bar{x} = Mean (Rata-Rata)

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke I sampai n

N = Jumlah sampel atau banyak data

- 3) Untuk hasil perhitungan pada penilaian terhadap komitmen belajar, proses pembelajaran, dan kesiapan kerja berdasarkan sampel penelitian akan dikonsultasikan pada tabel Guildford yang akan dijelaskan berikut ini :

Tabel 3.13
Nilai Proporsi Tabel Guildford

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Tinggi
70-89,9	Tinggi
40-69,9	Sedang
20-39,9	Rendah
00-19,9	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 145)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Hengky dan Temalagi (2012, hlm. 6) mengatakan bahwa “uji asumsi klasik normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui

residual data dari model regresi linier yang memiliki distribusi normal. Apabila data yang diuji tidak memiliki distribusi normal, maka data tersebut tidak valid dan akan terjadi bias.

Uji normalitas data pada penelitian ini, akan dilakukan dengan menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program *SPPS for Windows* ver. 25. Kriteria pengujiannya menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Kriteria pengujian normalitas data menurut Nuryanto & Pambuko (2018, hlm. 28) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016, hlm. 110). Pengujian multikolinearitas dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Menurut Gujarati (2009, hlm. 166) tidak akan terjadi multikolinearitas bila korelasi antara dua variabel bebas nilai $VIF < 10$.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas. (Ghozali, 2016, hlm. 139). Suatu model regresi dapat dikatakan baik, apabila model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menurut Sudjana (2005), digunakan untuk mengetahui hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Harga Variabel Y yang diramalkan (Kesiapan Kerja)

a : Koefisien Konstanta

X : Harga Variabel X yang digunakan (Komitmen Belajar dan Proses Pembelajaran)

Dalam menguji koefisien regresi sederhana, menurut Sugiyono (2014, hlm. 266) maka diperlukan untuk melakukan analisis varians dengan mengacu pada tabel anava. Dengan kriteria pengujian :

- 1) Mencari nilai signifikansi regresi dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , yang dimana dk regresi menjadi pembilang dan dk residu menjadi penyebut. Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi Y atas X adalah signifikan dan sebaliknya

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui sumbangan relatif dan sumbangan efektif bila prediktornya lebih dari satu variabel. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 277), regresi ganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 277), persamaan regresi linier berganda yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kesiapan Kerja

- a : Koefisien Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien regresi
 X₁ : Komitmen Belajar
 X₂ : Proses Pembelajaran
 ε : Variabel Pengganggu

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi Sederhana

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk mencari arah dan kekuatan antara variabel X (X₁, X₂) dengan variabel Y. Korelasi ini adalah hasil perkalian antara variabel X (X₁, X₂) atau dengan menggunakan simpangan baku bersama (kovarian). Ukuran yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan dinamakan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{hitung} : \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Syofian (2012, hlm. 252)

Korelasi *Product Moment* diberi lambang (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak melebihi harga (-1 ≤ r ≤ +1). Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) r : -1, artinya arah korelasi negatif sempurna
- 2) r : 0, artinya tidak adanya korelasi
- 3) r : 1, artinya arah korelasi sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai determinasi yang terjadi oleh variabel X (X₁, X₂) terhadap Y, dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan Uji T untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel, pengujian uji t menggunakan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 250)

Uji t pada dilakukan dengan tingkatan keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t statistic $>$ t hitung, maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai t statistic $<$ t hitung, maka H_0 diterima

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda menurut Sudjana (2007, hlm. 168), merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 atau lebih dengan variabel Y. Korelasi dalam regresi ganda dapat menggunakan rumus :

$$R_2 = \frac{JK(reg)}{\sum y^2}$$

$$R = \sqrt{R^2}$$

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai determinasi yang terjadi oleh variabel X (X_1 dan X_2) terhadap Y, dilakukan pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel, pengujian uji F menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 257)

Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5%. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai f statistic $>$ f hitung maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai f statistic $<$ f hitung maka H_0 diterima

Kemudian untuk mengetahui uji signifikansi koefisien korelasi pada penelitian ini, dilakukan pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas sig, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara komitmen belajar dan proses pembelajaran terhadap kesiapan kerja

H_1 : Terdapat hubungan antara komitmen belajar dan proses pembelajaran terhadap kesiapan kerja

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya arah hubungan antara variabel X (X_1 , X_2) dengan Y, dapat diinterpretasikan pada interpretasi nilai r dibawah ini :

Tabel 3.14
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Syofian (2012, hlm. 252)

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independen* (x) terhadap variabel *dependen* (y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinan, berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel x secara simultan

(bersama-sama) terhadap variabel y . Koefisien determinasi adalah proporsi yang digunakan untuk menentukan proses terjadinya persentase variansi bersama antara variabel x dengan variabel y , jika dikalikan dengan 100%. Besarnya koefisien determinasi adalah $-1 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang bertanda negatif karena dikuadratkan. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, hal ini dapat diartikan bahwa terjadi hubungan yang bertolak belakang antara variabel x dan variabel y , bila variabel x naik, maka variabel y turun. Namun akan berbeda jika $r = 1$, artinya korelasi positif sempurna, yang berarti adanya hubungan yang searah antara variabel x dan variabel y , bila variabel x naik, maka variabel y naik. Di bawah ini adalah rumus yang digunakan untuk menguji koefisien determinan, adalah :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Syofian (2012, hlm. 252)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinan

R : Koefisien Korelasi